

Kegiatan Donor Darah di Pengadilan Negeri Tanjung Karang 2016

Eliza Techa Fattima, Riyan Wahyudo, Gigih Setiawan, Chicy Widya Morfi

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Donor darah adalah proses menyalurkan darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran orang lainnya. Angka kematian akibat dari tidak tersedianya cadangan transfusi darah pada negara berkembang relatif tinggi. Indonesia memiliki tingkat penyumbang sebanyak 6-10 orang per 1.000 penduduk yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan beberapa negara maju di Asia. Untuk terciptanya disiplin serta meminimalisasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, maka terdapat juga sistem dan mekanisme dalam pelaksanaan donor darah. Darah yang telah diambil akan dilakukan uji saring terhadap 4 penyakit menular berbahaya yaitu syphilis, hepatitis B & C dan HIV/AIDS. Apabila ada donor darah yang dicurigai terinfeksi dengan hasil test yang mendukung, maka dirujuk ke Unit Tranfusi Darah Provinsi (UTDP) untuk dilakukan test ulang darah donor tersebut. Hasilnya dikembalikan ke UTDC yang bersangkutan. Pada kegiatan donor darah yang berlangsung tanggal 19 Agustus 2016 di kantor pengadilan Negeri Tanjung Karang, terdapat 66 orang relawan donor darah. Setelah melakukan anamnesis, pemeriksaan berat badan, tekanan darah, dan hemoglobin, didapatkan 47 orang relawan yang memenuhi syarat untuk mendonorkan darahnya. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan menjaga ketersediaan jumlah darah di PMI.

Kata Kunci: Darah, Donor, PMI

Korespondensi: dr. Eliza techa Fattima | Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1 | HP 085324719365
Email: elizatecha@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Transfusi darah adalah bagian penting pelayanan kesehatan modern. Bila digunakan dengan benar, transfusi dapat menyelamatkan jiwa pasien dan meningkatkan derajat kesehatan. Kegiatan ini hanya diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) melalui peraturan pemerintah no 7 tahun 2011 tentang pelayanan darah.¹ Palang Merah Indonesia di singkat dengan PMI adalah organisasi yang bergerak di bidang kesehatan, terutama dalam menjamin ketersediaan darah bagi pasien yang membutuhkan. Bagian yang bertugas untuk menjamin ketersediaan darah ini adalah Unit Donor Darah. Pentingnya ketersediaan darah di Unit Donor Darah – PMI mengharuskan PMI untuk selalu menjaga jumlah dan kualitas dari darah yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah. Untuk menjalankan fungsi sebagai penyedia darah bagi kebutuhan masyarakat Unit Donor Darah - PMI dituntut untuk membangun jaringan yang sangat luas melalui kerjasama dengan lembaga - lembaga pemerintah, serta membangun jaringan sesama PMI baik nasional maupun internasional. Selain kerjasama dengan pemerintah dan membangun jaringan dengan sesama PMI, Unit Donor Darah juga mengadakan kegiatan donor darah untuk menjaga ketersediaan

jumlah darah di PMI. Meskipun kegiatan donor darah telah dilakukan oleh PMI, namun ketersediaan stok darah di PMI sering kali tidak mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mengeluhkan mengenai ketersediaan darah yang ada di PMI, kebutuhan akan darah merupakan sesuatu hal yang harus dipenuhi saat itu juga, apabila stok darah yang dibutuhkan tidak tersedia maka resiko yang akan terjadi adalah kehilangan nyawa bagi pasien yang membutuhkan, oleh sebab itu ketersediaan darah merupakan hal yang mutlak bagi Unit Donor Darah PMI.²

Donor darah adalah proses menyalurkan darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran orang lainnya.³ Donor darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar disebabkan trauma, operasi, syok dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah.¹ Darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti. Donor Darah Sukarela merupakan seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa. Donor darah biasa dilakukan rutin di pusat donor darah lokal. Acara donor darah sukarela dilakukan di

tempat-tempat keramaian, misalnya di pusat perbelanjaan, kantor perusahaan besar, tempat ibadah, sekolah dan universitas.⁴ Berdasarkan data WHO sekitar 75 juta unit darah di dunia dikumpulkan setiap tahun, tetapi hanya 53% dari yang sukarela.⁴

Donor darah secara sederhana adalah penderma darah atau orang yang menyumbangkan darahnya untuk menolong orang lain yang memerlukannya. Pemberian darah yang ada pada tubuh manusia kepada orang lain sangat bermanfaat bagi kesehatan penerimanya.² Aktivitas donor darah merupakan kewajiban setiap masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Banyak orang yang tidak tahu tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Bahkan ada juga orang enggan mendonorkan darah karena khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkannya. Padahal dengan melakukan donor darah, maka sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat terganti dengan yang baru. Apabila mendonorkan darah tiga bulan sekali, maka kesehatan tubuh tetap terjaga. Selain bermanfaat untuk membantu orang lain, donor darah juga membuat tubuh kita menjadi lebih sehat.⁵

Berdasarkan tolok ukur yang ditetapkan oleh WHO idealnya memiliki kantong darah sekitar 2% dari jumlah penduduk atau sekitar 4,6 juta kantong per tahun untuk jumlah penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah sekitar 230-240 juta. Pada tahun 2005, Palang Merah Indonesia (PMI) hanya mampu mengumpulkan 1.285.000 kantong darah. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan akan darah di Indonesia yang tinggi tetapi darah yang terkumpul dari donor darah masih kurang. Jumlah ini tentu saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi populasi di Indonesia.⁶

Angka kematian akibat dari tidak tersedianya cadangan transfusi darah pada negara berkembang relatif tinggi. Hal ini karena ketidakseimbangan perbandingan kebutuhan darah dengan ketersediaan darah. Faktanya, persentase donatur darah di Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan negara maju padahal tingkat kebutuhan darah untuk transfusi darah setiap negara secara relatif adalah sama. Indonesia memiliki tingkat penyumbang sebanyak 6-10 orang per 1.000 penduduk yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan beberapa negara maju di Asia,

misalnya Jepang tercatat sebanyak 68 penyumbang per 1.000 penduduk dan Korea 40 penyumbang per 1.000 penduduk.⁷

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan menjaga ketersediaan jumlah darah di PMI.

METODE PENGABDIAN

Pemecahan masalah yang diterapkan pada kegiatan ini adalah dengan melakukan kegiatan donor darah. Untuk terciptanya disiplin serta meminimalisasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, maka terdapat juga sistem dan mekanisme dalam pelaksanaan donor darah, yaitu:

Pemecahan masalah yang diterapkan pada kegiatan ini adalah dengan melakukan kegiatan donor darah. Untuk terciptanya disiplin serta meminimalisasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, maka terdapat juga sistem dan mekanisme dalam pelaksanaan donor darah. Saat datang donor menyerahkan kartu donornya kepada petugas transfusi bila sudah pernah donor, dan yang baru nantinya setelah menyumbangkan darahnya akan dibuatkan kartu donor lalu dilakukan anamnesis pada donor mengenai penyakit yang pernah diderita donor. Donor ditimbang berat badannya, berat badan minimal untuk mendonorkan darah adalah 45 kg. Donor dilakukan pemeriksaan tekanan darah, syarat tekanan darah untuk mendonor yaitu sistol 100-150 mmHg, dan diastol 60-90 mmHg. Donor dites golongan darahnya dan kadar haemoglobin (HB), kadar haemoglobin perempuan lebih dari 12 gr% laki-laki lebih dari 12,5 gr%.

Setelah memenuhi untuk menjadi donor sesuai persyaratan diatas seperti HB normal, berat badan cukup, tekanan darah baik, maka donor dipersilahkan tidur untuk diperiksa kesehatannya oleh dokter transfuse. Setelah memenuhi syarat (sehat menurut dokter) barulah petugas transfusi darah (AID/PTID) siap untuk menyadap (mengambil) darahnya berdasarkan berat badan (250 cc – 500 cc). Setelah diambil darahnya donor dipersilahkan ke kantin donor untuk menikmati hidangan ringan berupa kopi/susu, telur dan vitamin. Donor kembali ke bagian administrasi untuk mengambil kartu donornya yang telah diisi tanggal penyumbang dan registrasi oleh petugas. Selesai (pulang), dan bisa kembali

menyumbangkan darahnya setelah 75 hari(2,5 bulan).

Saat ini tiap Unit Transfusi Darah Cabang (UTDC) telah melakukan uji saring terhadap 4 penyakit menular berbahaya yaitu syphilis, hepatitis B & C dan HIV/AIDS. Apabila ada donor darah yang dicurigai terinfeksi dengan hasil test yang mendukung, maka dirujuk ke Unit Tranfusi Darah Provinsi (UTDP) untuk dilakukan test ulang darah donor tersebut. Hasilnya dikembalikan ke UTDC yang bersangkutan.⁸

Sasaran pada kegiatan ini adalah pegawai-pegawai dilingkungan Pengadilan Negeri Tanjung Karang baik yang berprofesi sebagai hakim, jaksa, notaris, panitera dan staf-staf kantor pengadilan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 19 Agustus 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan donor darah yang berlangsung tanggal 19 Agustus 2016 di kantor pengadilan Negeri Tanjung Karang, terdapat 66 orang relawan donor darah. Setelah melakukan anamnesis, pemeriksaan berat badan, tekanan darah, dan hemoglobin, didapatkan 47 orang relawan yang memenuhi syarat untuk mendonorkan darahnya. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.00-12.00 WIB.



Gambar 1. Kegiatan Donor Darah

Seseorang tentu memiliki alasan untuk mendonorkan darahnya atau menerapkan perilaku donor darah pada dirinya. Alasan ini menjadi penting karena membuat orang tersebut mempertahankan perilaku donor darahnya. Penelitian di Hongkong, pendonor melakukan donor darah

karena ingin mendapatkan hasil pemeriksaan darah (53,1%) atau pemeriksaan/medical check-up gratis (47,3%).⁹ Pemeriksaan darah/medical check-up gratis inilah yang menjadi alasan untuk responden donor darah, dimana pemeriksaan darah gratis ini akan membantu pendonor untuk mengetahui mengenai kesehatannya. Alasan lain adalah karena diwajibkan sebagai anggota organisasi. Kelompok memiliki kekuatan atas individu sehingga mau tidak mau individu harus mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam kelompok.¹⁰

Penelitian di Yunani menunjukkan ada tiga alasan utama yang menjadi pendorong responden untuk donor darah yaitu ketersediaan darah untuk pendonor di kemudian hari jika dibutuhkan (85,1%), mendapat cuti kerja (40%) misalnya bidang pelayanan umum di Yunani memberikan cuti kerja bagi orang yang donor darah, dan pemeriksaan darah gratis (39,9%) (kolesterol, trigliserida, dan lain-lain).¹¹ Alasan apapun yang menjadi motif seseorang untuk donor darah dapat dibenarkan sejauh alasan tersebut bertujuan baik bagi perilaku pendonor itu.

Seseorang juga memiliki alasan menolak donor darah. Penelitian di Yunani menunjukkan alasan responden yang menolak donor darah adalah karena masalah kesehatan (37,7%), tidak pernah ditawarkan (21,6%), dan tidak ada orang yang membutuhkan (20,2%). Alasan menolak lain adalah karena tidak ada yang mengingatkan dan menunggu ada orang yang membutuhkan baru akan donor darah. Hal ini menjadi pemikiran untuk mengusahakan bagaimana mekanisme pengingat agar orang-orang yang memenuhi syarat untuk donor dan memiliki keinginan untuk donor dapat diingatkan untuk donor darah. Alasan lain yang membuat pemuda tidak donor darah adalah takut melihat darah, takut jarum, takut merasa sakit, takut menjadi anemia, takut lemas, dan takut terinfeksi.¹¹ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa takut akan proses pengambilan darah merupakan faktor yang membuat anak muda di Kanada tidak donor darah.¹² Usaha untuk merekrut pendonor salah satunya adalah dengan menginformasikan kepada masyarakat agar berpikir realistis.¹¹ Penelitian di Hong Kong, responden menyatakan bahwa hal-hal yang

menjadi penghalang dalam perilaku donor darah seperti takut sakit (45,8%), takut jarum (34,3%), takut melihat darah (20,3%), terlalu kurus (22,5%), takut menjadi pusing (15,5%), tidak memiliki waktu untuk donor (21,6%), takut mempengaruhi kesehatan (14%).⁹

Donor tidak dapat mendonorkan darahnya jika pernah menderita hepatitis B, dalam jangka waktu 6 bulan sesudah kontak erat dengan penderita hepatitis, dalam jangka waktu 6 bulan sesudah transfuse, dalam jangka waktu 6 bulan sesudah tato/tindik telinga, dalam jangka waktu 72 jam sesudah operasi gigi, dalam jangka waktu 6 bulan sesudah operasi kecil, dalam jangka waktu 12 bulan sesudah operasi besar, dalam jangka waktu 24 jam sesudah vaksinasi polio, influenza, cholera, tetanus diptheria atau profilaksis, dalam jangka waktu 2 minggu sesudah vaksinasi virus hidup parotitis epidemica, measles, tetanus toxin, dalam jangka waktu 1 tahun sesudah injeksi terakhir imunisasi rabies therapeutic, dalam jangka waktu 1 minggu sesudah gejala alergi menghilang, dalam jangka waktu 1 tahun sesudah transpalantasi kulit, sedang hamil dan dalam jangka waktu 6 bulan sesudah persalinan, sedang menyusui, ketergantungan obat, alkoholisme akut dan kronik, sifilis menderita tuberkulosa secara klinis, menderita epilepsi dan sering kejang, menderita penyakit kulit pada vena (pembuluh balik) yang akan ditusuk, mempunyai kecenderungan perdarahan atau penyakit darah, misalnya, defisiensi G6PD, thalasemia, polibetemiavera, seseorang yang termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi untuk mendapatkan HIV/AIDS (homoseks, morfinis, berganti-ganti pasangan seks, pemakai jarum suntik tidak steril), pengidap HIV/ AIDS menurut hasil pemeriksaan pada saat donor darah. Darah yang telah diambil akan dilakukan uji saring terhadap 4 penyakit menular berbahaya yaitu syphilis, hepatitis B & C dan HIV/AIDS. Apabila ada donor darah yang dicurigai terinfeksi dengan hasil test yang mendukung, maka dirujuk ke Unit Tranfusi Darah Provinsi (UTDP) untuk dilakukan test ulang darah donor tersebut. Hasilnya dikembalikan ke UTDC yang bersangkutan.⁸

SIMPULAN

Pada kegiatan donor darah yang berlangsung tanggal 19 Agustus 2016 di kantor pengadilan Negeri Tanjung Karang, terdapat 66 orang relawan donor darah. Setelah melakukan anamnesis, pemeriksaan berat badan, tekanan darah, dan hemoglobin, didapatkan 47 orang relawan yang memenuhi syarat untuk mendonorkan darahnya. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan menjaga ketersediaan jumlah darah di PMI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 7 tahun 2011 tentang pelayanan darah. Departemen Kesehatan RI [internet]. 2011. [dिसitasi 2016 Sep 17]. Tersedia dari: <http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/Peraturan%20Pemerintah/Peraturan-Pemerintah-tahun-2011-007-11.pdf>
2. Palang Merah Indonesia. DONOR DARAH SUKARELA: Ayo Siapkan Dirimu. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat; 2008.
3. Palang Merah Indonesia. Panduan Fasilitator, Donor Darah Sukarela Untuk Palang Merah Remaja. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat; 2008.
4. World Health Organization. Blood Donor Selection: Guidelines on Assessing Donor Suitability for Blood Donation. WHO; 2011.
5. World Health Organization. Towards 100% Voluntary Blood Donation: A Global Framework for Action. WHO; 2010.
6. PMI Sumatera Utara. Pelayanan penyediaan darah, antara fakta dan kenyataan. Medan: PMI Sumut; 2009.
7. Aziz AS. Upaya menghimpun dan melestarikan donor darah. Jakarta: Buletin Transfusi Darah No.279/November Tahun ke XXVII UTD-PMI Pusat; 2000.
8. Tim Penyusun. Pedoman pelayanan transfusi darah modul I. Jakarta: Unit Tansfusi Darah PMI Pusat; 2001.
9. Hong J, Loke AY. Hong Kong young people's blood donation behaviour. Asian J Transfus Sci. 2011 January;5(1):49-52.
10. Marantidou O, Loukopoulou L, Zervou E, Martinis G, Egglezou A, Fountouli P,

- Dimoxenous P, Parara M, Gavalaki M, Maniatis A. Factors that motivate and hinder blood donation in Greece. *Transfusion Medicine*. 2007;17:443-450.
11. Sarwono WS. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Pers; 2006.
 12. Hupfer ME, Taylor TW, Letwin JA. Understanding Canadian student motivations and beliefs about giving blood. *Transfusion*. 2005;45:149-162